

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Pertambangan Batubara Rakyat Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis Tahun 1999-2013)”. Penulis mencoba untuk memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengelolaan sumber, melakukan wawancara ke berbagai kalangan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung mengenai penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dibantu dengan studi dokumentasi, studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah suatu proses menguji, menjelaskan dan menganalisis peninggalan masa lalu (Gottschalk, 1986, hlm. 32). Sama dengan pendapat Garragan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara afaktif, penelitian secara kritis dan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Abdurrahman, 1999, hlm. 43). Pendapat lainnya mengenai metode sejarah ialah dari Sjamsuddin (2007, hlm. 14) bahwa metode sejarah ialah sebuah cara bagaimana mengetahui sejarah dengan tahapan-tahapan tertentu.

Metode historis merupakan cara untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penelitian sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian ini

mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 48-50), yang mengandung empat langkah penting.

- a. *Heuristik*, yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah. Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana nantinya sumber yang ditemukan dapat menceritakan kepada kita baik secara langsung maupun tidak langsung terkait pertambangan batubara rakyat di kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 1999-2013. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan, berbagai toko buku, browsing internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.
- b. *Kritik*, pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapatkan kebenaran sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Khusus mengenai buku, penulis akan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isisnya dapat dipertanggung jawabkan. Kritik intern lebih menekankan pada isis dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isis buku kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Bila terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan.
- c. *Interpretasi*, yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang terkumpul dari sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkaikannya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian. yakni Fakta sejarah yang telah ditemukan kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan

dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai pertambangan batubara rakyat di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

- d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Menurut Ismaun (2005, hlm. 28), historiografi merupakan usaha untuk mensistesisikan data-data dan fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tiga tahapan sebelumnya dengan cara menyusun dalam penulisan yang baik dan benar. Tulisan tersebut tertuang dalam bentuk skripsi dengan judul *Pertambangan Batubara Rakyat Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*.

Agar metode sejarah memiliki makna yang utuh dan komprehensif, maka dalam melaksanakan penelitian sejarah sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut :

1. Dalam historiografi diperlukan pendekatan fenomenologis yang didasarkan atas pengalaman dan pemahaman pelaku sendiri.
2. Pengungkapan yang bersifat reflektif, sehingga dimungkinkan tetap adanya kesadaran akan subjektivitas diri sendiri, seperti kepentingan, perhatian, logika, metode, serta latar belakang historisnya.
3. Bersifat komprehensif sehingga memiliki relevansi terhadap realitas sosial dari berbagai tingkat dan ruang lingkup.
4. Perlu pula memiliki relevansi terhadap kehidupan praktis (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 236).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam menjelaskan metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah pengumpulan sumber, menganalisis dan mengajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penelitian laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan ialah menentukan tema penelitian. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003, hlm. 91) berpendapat bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek, yaitu adanya kegemaran atau ketertarikan dan keterkaitan dengan ilmu yang penulis sukai. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Pertama, sebelum memilih dan menentukan topik penelitian, penulis membaca berbagai literatur serta melakukan wawancara. Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap awal, penulis membaca berbagai literatur dari buku, makalah, jurnal, dan lainnya serta melakukan wawancara. Setelah itu, penulis mengajukan usul penelitian kepada Tim Pertimbangan dan Penelitian Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Judul yang diajukan saat itu mengenai “*Pertambangan Batubara Rakyat di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis tahun 2001-2014)*”. Setelah pengajuan judul tersebut disetujui oleh pihak TPPS, tahap selanjutnya melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi, untuk diajukan dan diseminarkan kepada calon pembimbing skripsi I dan calon pembimbing skripsi II.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji. Selanjutnya, membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi. Rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian skripsi yang diajukan kembali kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) untuk

dipersentasikan dalam seminar pada tanggal 25 maret 2015. Adapun proposal penelitian tersebut pada dasarnya berisi tentang :

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah penelitian
- c. Rumusan masalah penelitian serta batasan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Tinjauan pustaka, merupakan penggunaan teori serta kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian
- g. Metode dan teknik penelitian
- h. Struktur Organisasi skripsi
- i. Daftar pustaka

Setelah rancangan diseminarkan dan disetujui. Selanjutnya penulis melakukan revisi rancangan untuk mendapatkan pengesahan penelitian. Adapun pengesahan penelitian ditetapkan dengan surat keputusan bersama TPPS dan ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No.06/TPPS/JPS/PEM/2015, seminar proposal skripsi diselenggarakan pada tanggal 25 Maret 2015 sekaligus penunjukan Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai dosen pembimbing skripsi I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si sebagai dosen pembimbing skripsi II dalam penelitian skripsi ini.

Selanjutnya, setelah melaksanakan seminar proposal, penulis kemudian melakukan revisi terhadap proposal yang telah diseminarkan. Perbaikan terhadap proposal penelitian dilakukan berdasarkan perbaikan dan saran yang diberikan pembimbing dan dosen lain ketika seminar proposal. Perbaikan dilakukan terutama pada ruang lingkup penelitian yang terlalu luas yaitu awalnya kabupaten kemudian penelitian dipersempit dengan kajian penelitian tingkat kecamatan Samboja. Sehingga Judul penelitian menjadi “ *Pertambangan Batubara Rakyat Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis tahun 1999-2013)*”.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilakukan penulis untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Penulis meminta surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Sejarah untuk mengajukan permohonan melaksanakan pra-penelitian dan penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS. Adapun surat-surat perizinan tersebut diajukan kepada:

1. Badan Kesatuan Bangsa Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kutai Kartanegara
3. Dinas Pertambangan Kabupaten Kutai Kartanegara
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara
5. Camat Samboja
6. KUD Rukun Sentosa
7. PT Singlurus Pratama
8. Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Kalimantan Timur

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus disiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah segala fasilitas penunjang untuk kelancaran penelitian skripsi. Untuk mendapatkan hasil yang baik, harus direncanakan rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain :

- A. Surat izin penelitian dari DEKAN I FPIPS UPI Bandung
- B. Instrument wawancara
- C. Alat perekam
- D. Kamera digital
- E. Alat tulis/catatan lapangan

Perlengkapan penelitian berikutnya yang sangat penting adalah surat keputusan izin penelitian dari pihak dekan UPI Bandung. Surat keputusan izin

penelitian ini digunakan penulis sebagai surat pengantar yang bertujuan dan berfungsi mengantarkan atau menjelaskan kepada suatu instansi atau perorangan bahwa penulis sedang melaksanakan suatu penelitian dengan harapan agar instansi tersebut dapat memberikan informasi data dan fakta yang penulis butuhkan selama proses penelitian.

3.1.5 Proses Bimbingan

Dalam tahap ini, penulis melakukan proses bimbingan dalam penelitian laporan penelitian yang dikerjakan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Bimbingan ini diperlukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat tentang proses pengerjaan skripsi ini melalui jalan diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang penulis temukan di tempat penelitian sehingga diperoleh arahan dan masukan ketika penelitian skripsi.

Dalam proses bimbingan ini selain menentukan teknis dari bimbingan itu sendiri. Penulis juga menerima masukan dan arahan terhadap proses penulisan skripsi ini, baik teknis penulisan maupun terhadap isi dari skripsi ini. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing, penulis menerima masukan permasalahan-permasalahan penting yang harus dikaji dalam penelitian ini diantaranya perubahan judul dari “*Pertambangan Batubara Rakyat Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis 2001-2014)*” menjadi “*Pertambangan Batubara Rakyat Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis Tahun 1999-2006)*” kemudian “*Pertambangan Batubara Rakyat Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis Tahun 1999-2006)* dan berubah lagi menjadi “*Pertambangan Batubara Rakyat Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis Tahun 1999-2013)*”. Selain itu penulis juga menerima masukan dari segi teknis penulisan karya ilmiah yang baik sehingga dirasa sangat membantu dalam proses penelitian.

Dalam menjalani proses bimbingan penulis mengalami suka dan duka dengan pembimbing I dan II. Adapun suka yang dialami penulis adalah ketika pembimbing I dan II meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari segi konten materi dan penulisan yang benar. Pembimbing I dan II dengan sabar

membimbing penulis yang banyak melakukan kesalahan dalam penulisan karya ilmiah dan kurangnya fokus materi permasalahan. Dengan menjalani proses bimbingan, perlahan penulis mulai memperbaiki kesalahan dengan mengikuti berbagai saran pembimbing I dan II. Sedikit demi sedikit penulis belajar mengenai penulisan karya ilmiah yang baik dan benar serta menuangkan permasalahan penelitian yang tepat sasaran.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan salah satu tahapan penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik (internal dan eksternal) dan interpretasi. Adapun uraian dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut :

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan penulis, dalam upaya mencari, menemukan, dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Menurut Helius Sjamsuddin dalam buku *Metodologi Sejarah* yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita, tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan dimasa lalu. Sumber sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang membuat bukti-bukti aktivitas manusia dimasa lampau yang berbentuk tulisan atau cerita. Kegiatan penulis untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan literatur (sumber tertulis).

Dalam artian penulis menggunakan teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk meneliti dan mempelajari buku-buku dan berbagai tulisan penelitian yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan penelitian, studi dokumentasi dimana penulis juga mempelajari dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dikaji, dan wawancara merupakan sebuah

kegiatan penelitian untuk mencari informasi dari berbagai tokoh dan berkaitan dengan topik melalui instrumen wawancara yang sudah dipersiapkan.

3.2.1.1 Sumber Tertulis

Penulis mencari sumber- sumber yang relevan dengan pokok masalah penelitian yang terdiri dari buku, karya ilmiah (berupa skripsi dan tesis), dan artikel yang berkaitan tidak langsung dengan tema kajian. Proses pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan yang terdapat di Bandung, Yogyakarta, Balikpapan, Tenggarong dan Samarinda; seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB), Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Jogja, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM), Perpustakaan Universitas Mulawarman, Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara di Kota Tenggarong
3. Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penulis juga mengunjungi beberapa toko buku, seperti Gramedia, Palasari, dan Mas Aji Agency. Dalam mengumpulkan literatur, penulis berhasil mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data statistik penduduk diperoleh dari BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, Monografi kecamatan diperoleh dari bagian Kesekretariatan Kecamatan Samboja. Adapun hasil yang didapatkan dari perpustakaan yang kunjungi, penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan sektor pertambangan yang diusahakan oleh masyarakat maupun perusahaan

3.2.1.2 Sumber Lisan (Wawancara)

Terbatasnya sumber tertulis yang menerangkan mengenai perubahan sosial penambangan rakyat di Kecamatan Samboja . Disebabkan kurangnya penulisan

sejarah pada tingkat lokal. Sehingga tidak ada catatan tentang perkembangan penambang rakyat. Oleh karena itu digunakan teknik wawancara untuk meminta keterangan lebih lanjut pada pihak-pihak terkait. Sumber lisan memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya sebagai sumber sejarah yang lainnya. Dalam mengali sumber lisan dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan pertanyaan yang dikaji kepada pihak-pihak terkait. Dalam mengumpulkan sumber lisan, dimulai dengan mencari narasumber yang relevan agar dapat menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui teknik wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara narasumber melalui pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan ketentuan yang didasarkan pada faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku (kejujuran dan sifat sombong) serta kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat dan memadai.

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 23). Berdasarkan uraian diatas wawancara adalah mendapat informasi tambahan dari kekurangan atau kekosongan informasi dari sumber tertulis. Oleh karena itu, kedudukan sejarah lisan (*oral history*) menjadi semakin penting. Abdulrahman (1999, hlm. 57), menyatakan bahwa wawancara dan interview merupakan teknik yang sangat penting untuk mengumpulkan sumber-sumber lisan. Melalui wawancara sumber-sumber lisan dapat diungkap dari para pelaku-pelaku sejarah. Bahkan peristiwa-peristiwa sejarah yang belum jelas betul persoalannya sering dapat diperjelas justru berdasarkan pengungkapan sumber-sumber sejarah lisan.

Menurut Koentjaraningrat (1997 : hlm. 138-139) teknik wawancara dibagi menjadi dua bagian :

1. Wawancara terstruktur atau berencana terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang harus dipatuhi penulis.

Dalam melakukan wawancara di lapangan, penulis menggunakan kedua teknik wawancara tersebut. Hal itu digunakan agar informasi yang ditulis dapat lebih lengkap dan mudah diolah. Selain itu, dengan penggabungan dua teknis wawancara tersebut penulis tidak kaku dalam bertanya dan narasumber menjadi lebih bebas dalam mengungkapkan berbagai informasi yang disampaikannya.

Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Pada pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan oleh narasumber kurang jelas, maka penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003, hlm. 26-28) yang mengemukakan bahwa :

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan membuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melstarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seorang atau segolongan selain sebagai metode, sejarah lisan digunakan sebagai sumber sejarah.

Dalam melakukan wawancara, penulis membagi narasumber menjadi beberapa kategori yaitu pemilik tambang batubara rakyat yang tumbuh dari kalangan masyarakat lokal. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pelaku dalam pemberian kebijakan KUD Rukun Sentosa. Secara umum, penulis mewawancarai masyarakat lokal yang merasakan era-*logging* dan batubara untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perkembangan perekonomian Kecamatan Samboja. Penulis juga melakukan wawancara dengan kalangan LSM lingkungan yang memberikan informasi dampak-dampak lingkungan maupun ekonomi pada masa yang akan datang.

Narasumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya:

1. Pemilik tambang batubara rakyat, dalam melakukan wawancara ini penulis menanyakan mengenai awal melakukan penambangan, perubahan ekonomi yang dirasakan sampai cara mengelola tambang yang dilakukan pemilik, dan pandangan mengenai bisnis tambang. Diantaranya yang diwawancarai adalah Bapak Aziz sebagai penambang yang mampu bertahan melewati krisis dan mantan pengurus ASPEBARA dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2015 di Kelurahan Sungai Seluang, Bapak Hasyim yang dulu pernah menjadi penambang batubara yang paling sukses tapi kini dinyatakan bangkrut dan terlilit hutang seta diwawancarai pada tanggal 10 Juli 2015, dan beberapa pemilik tambang yang tidak mau disebutkan namanya.

Pak Aziz sebagai penambang sekaligus mantan sekretaris ASPERABA (Asosiasi Pertambangan Batubara Rakyat) Samboja yang banyak mengungkapkan berbagai permasalahan yang dialami masyarakat dalam pengelolaan tambang. proses alih fungsi teknologi yang semula berbagai kegiatan tambang dilakukan dengan cara manual, hingga ketika pertambangan tumbuh dan mulai penggunaan alat berat untuk mengupas lapisan tanah atau dikenal dengan sebutan era semi-manual.

2. KUD Rukun Sentosa, penting untuk mewawancarai koperasi tambang ini dikarenakan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan penambangan batubara rakyat di Kecamatan Samboja pada tahun 2000-an. Penulis menanyakan mengenai pandangan pengurus mengenai pertambangan batubara, sejarah KUD Rukun Sentosa, keterlibatan Koperasi ini dalam mendorong pertumbuhan penambang batubara rakyat, dan latarbelakang kebijakan koperasi. Penulis hanya mampu melakukan wawancara dengan mantan pengurus KUD Rukun Sentosa periode 2003-2006 yaitu Pak Tajudin pada tanggal 10 Agustus 2015 di kediamannya Kelurahan Salok Api Darat.
3. Masyarakat umum, penulis melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui perkembangan *logging* dan batubara yang terjadi di

Kecamatan Samboja selama 9 Juli sampai 15 Agustus 2015. Dengan pak Cipto dan Kholiq.

4. Dinas terkait, penulis melakukan perjalanan menuju kota Tenggarong yang menempuh perjalanan 3 jam dari Kecamatan Samboja agar mendapatkan data dari pihak dinas mengenai pertambangan batubara. Penulis menginap di Kota Tenggarong selama lima hari. Namun, dinas-dinas yang penulis tuju tidak memberikan tanggapan, hanya BPS Kabupaten Kutai Kartanegara yang menerima dan memberikan data-data yang penulis butuhkan.

Hasil wawancara dengan para narasumber di atas kemudian disalin dalam bentuk tulisan untuk memudahkan penulis dalam proses pengkajian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Setelah semua sumber yang berkenaan dengan masalah penulisan ini diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan penelaahan serta pengklafikasian terhadap sumber-sumber informasi. Sehingga benar-benar dapat diperoleh sumber yang relevan dengan masalah penulisan yang dikaji.

Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka yang diwawancarai benar-benar mengetahui dan mengalami sendiri perubahan sosial dan merasakan dampak dari perkembangan pariwisata. Dengan demikian penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai permasalahan yang menjadi objek kajian dalam penulisan ini.

3.2.2 Kritik Sumber

Langkah kedua setelah melakukan heuristik dalam penulisannya, penulis tidak lantas menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Penulis harus melakukan penyaringan secara kritis terhadap sumber yang diperoleh, terutama terhadap sumber-sumber primer, agar menjadi fakta yang terjaring pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap materi sumber maupun isi sumber. Dalam tahapan ini data-data yang telah diperoleh berupa sumber tulisan maupun sumber lisan disaring dan

dipilih untuk nilai dan diselidiki kesesuaian sumber, keterkaitan dan keobjektifannya.

Dalam bukunya Sjamsuddin (2007 : hlm. 133) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara yang lain kesaksian itu telah diubah ?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya ?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten. Apakah ia mengetahui fakta ?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ?

Kegiatan ini perlu dilakukan mengingat semua data yang diperoleh dari sumber tertulis atau lisan tidak mempunyai tingkat yang sama. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarahwan itu dalam rangka mencari kebenaran. Sejarahwan diharapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007 : hlm. 131). Dengan kritik ini maka akan memudahkan penulisan dalam karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ingin menguji otentitas (keahlian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempat diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu. Dalam hubungannya dengan historiografi otentitas suatu sumber mengacu kepada masalah sumber primer dan sumber skunder. Maka konsep otentitas memiliki derajat tertentu, dan terdapat tiga kemungkinan otentitas suatu sumber, yakni sepenuhnya asli, sebagian asli dan tidak asli. Dalam hubungan ini dapat

diinterpretasikan bahwa sumber primer adalah sumber yang sepenuhnya asli, sedangkan sumber sekunder memiliki derajat keahlian tertentu.

Kritik eksternal merupakan suatu penulisan atas asal-usul dari sumber. Suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau hasil dari wawancara itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi. Selain itu juga guna mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber tersebut telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian yang benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu otentik, serta kesaksian yang diberikan orang tersebut telah bertahan dan tanpa ada perubahan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dikaji. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya membuat nama penerbit, nama penulis dan tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami, atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penulisan. Adapun faktor-faktor yang diperhatikan dari narasumber yaitu usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian penulis (1999-2013). Kemudian kesehatan mental maupun fisik dan kejujuran narasumber, pendidikannya, kedudukannya, pekerjaannya, tempat tinggal, serta keberadaannya pada saat adanya pengembangan kawasan wisata. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama.

Dalam melaksanakan kritik eksternal, penulis melakukannya terhadap sumber dokumen dan laporan tahunan Kabupaten Kutai Kartanegara yang didapatkan di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kutai Kartanegara salah satu contohnya adalah sumber yang penulis dapat terbitan tahun 2005, yang *Kukar dalam angka 2004-2005* terlihat cover dan jilidannya masih sangat sederhana walaupun tulisannya sudah menggunakan komputer. Selain itu, penulis juga

menemukan koran April 2007, sumber yang membahas mengenai banjir pertama yang terjadi Kutai Kartanegara dikarenakan pertambangan batubara, termasuk didalamnya samboja.

Sedangkan untuk sumber lisan penulis melakukannya kepada narasumber yang diwawancara. Narasumber yang diwawancara telah diseleksi terlebih dahulu mulai dari usia dan kemampuan daya ingat. Seperti pak Aziz yang berusia 50 tahun, merupakan salah satu yang terlibat dan merasakan pertambangan batubara di Samboja. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada pak Tajudin yang masih menginjak usia 43 tahun merupakan salah satu pengurus KUD Rukun Sentosa pada tahun 2003-2006. Dengan begitu, kritik eksternal terhadap sumber lisan dan tulisan telah penulis lakukan untuk menjaga kredibilitas dan validitas sumber-sumber tersebut.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber lain. Adapun terhadap sumber berupa data arsip maupun dokumen dari pemerintah tidak dilakukan kritik karena dianggap sudah ada lembaga yang berwenang melakukan. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Dengan kata lain bahwa kritik ekstern terhadap sumber tertulis bertujuan untuk menguji keaslian dokumen, sedangkan kritik intern menguji makna isi dokumen atau sumber tertulis tersebut (Shafer, 1974, hlm. 177-179).

Kritik internal bertujuan untuk mengetahui kelayakan sumber yang telah diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai sumber sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti. Sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kritik internal dalam sumber lisan adalah dengan melihat kualitas informasi yang dipaparkan oleh narasumber, konsistensi pemaparan dalam menyampaikan informasi tersebut,

serta kejelasan dan keutuhan informasi yang diberikan oleh narasumber. Karena semakin konsisten informasi yang diberikan oleh narasumber akan semakin menentukan kualitas sumber tersebut dan juga dapat dipertanggung jawabkan.

Kritik internal terhadap sumber lisan ini pada dasarnya dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya sehingga penulis mendapatkan data dan informasi mengenai perubahan sosial masyarakat kecamatan Samboja khususnya penambang batubara rakyat. Setelah penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dengan yang lainnya dan membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis maka akan diperoleh kebenaran fakta-fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

Adapun kritik internal untuk sumber tertulis dilakukan penulis dengan membandingkan dengan mengkonfirmasi berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Selain itu juga penulis melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penulisan.

Kritik internal dilakukan pada buku *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan kontribusi emil salim* karya Aziz dengan buku *Mencari Makroman Di Tanah Pinjaman : Perempuan Makroman di Tengah Perubahan Agraria dan Perjuangan Komunitas Menghadapi Pengerukan Batubara* karya Maimunah. Kedua penulis ini memiliki pandangan yang sama mengenai peran batubara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dampak kerusakannya. Namun, pandangan Emil Salim dalam buku karya Aziz, bahwa pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat (PETI) lebih merusak dibandingkan perusahaan. Pertambangan rakyat melakukan penambangan tanpa perhitungan dampak lingkungan dan banyak merugikan Negara karena tidak berizin usaha. Berbeda dengan Maimunah yang mengungkapkan pertambangan perusahaan yang lebih merusak dikarenakan penggunaan alat-alat berat dan kepemilikan izin usaha

pertambangan membuat mereka melakukan pemaksaan pada masyarakat. Perusahaan lebih banyak mengabaikan hak-hak rakyat untuk mengoptimalkan hasil pertambangan tanpa melakukan reklamasi.

Kritik internal juga penulis lakukan pada sumber lisan melalui narasumber yang diwawancarai. Untuk mendapatkan konten yang baik, penulis menguji beberapa padangan narasumber dengan membandingkan dengan narasumber lainnya. Kritik internal dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas sehingga wawancara yang dilakukan memiliki kredibilitas yang baik.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah dilakukannya kegiatan kritik terhadap sumber yang dikumpulkan, penulis menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah diperoleh. Upaya penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini.

Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan penulisan ini agar mempermudah dalam menyusun fakta-fakta yang didapatkan. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Pendekatan interdisipliner maksudnya menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005, hlm. 198). Dalam hal ini, ilmu sejarah merupakan disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, namun juga dibantu dengan disiplin ilmu sosial lainnya yang serumpun seperti ilmu sosiologi, ilmu ekonomi dan ilmu geografi. Dengan pendekatan ini diharapkan membantu penulis memperoleh gambaran yang jelas.

3.2.4 Historiografi

Tahapan ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penulisan yang terwujud dalam penulisan skripsi dengan judul "*Pertambangan Batubara Rakyat Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis Tahun 1999-2013)*". Tahap ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan penulisan laporan penulisan prosedur penulisan merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 153). Laporan penulisan ini disusun dengan menggunakan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sedangkan sistematika penulisan yang digunakan mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2014 yang dikeluarkan oleh UPI. Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis juga dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun laporan penulisan atau historiografi ini maka bentuk skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab, setiap bab memiliki fungsi yang saling berkaitan dengan bab lainnya. Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang penulisan, rumusan dan batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan. Bab kedua yang merupakan kajian pustaka, diuraikan mengenai sumber-sumber /literatur tertulis yang yang digunakan mendukung penulisan ini. Kemudian bab ketiga menguraikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan mulai dari persiapan penulisan hingga pelaksanaan penulisan yang terbagi ke dalam empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Selanjutnya pada bab keempat yang merupakan isi dari penulisan yang sebelumnya telah melewati beberapa tahapan metodologi penulisan sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, dan intepretasi terhadap informasi yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun lisan. Adapaun bab kelima yaitu kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun saran diberikan

untuk memberikan masukan atau rekomendasi yang diharapkan berguna bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Samboja.

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Seluruh tahapan metode penelitian yang telah dilakukan, akhirnya hasil kajian dan analisis penulis akan dipaparkan dalam sebuah bentuk karya tulis ilmiah atau laporan hasil penelitian. Tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam sebuah penelitian dimana penulis menampilkan keseluruhan hasil kerjanya secara utuh serta menggambarkan tentang kesimpulan dari hasil penelitiannya. Dalam penulisan laporan hasil penelitian ini, penulis harus dapat mendeskripsikan seluruh pemikiran dan hasil analisisnya ke dalam bentuk narasi yang sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Pada tahap ini, peran pembimbing skripsi sangat penting berkaitan dengan cara penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam dunia akademik. Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ *Pertambangan Batubara Rakyat Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis Tahun 1999-2013)* ” menggunakan buku *Pedoman Karya Ilmiah (UPI) 2014* sebagai panduan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan tulisan karya ilmiah pertama penulis, sehingga penulis merasa masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun fakta. Oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai masukan demi penyempurnaan karya tulis ini. Mengenai penyusunan skripsi ini, sesuai dengan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2014, penulis membagi pokok-pokok pikiran utama pada skripsi ini ke dalam lima bab dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

1. BAB I Latar Belakang Penelitian

Bab I, berisi latar belakang penelitian, memaparkan alasan mengapa penulis memilih tema pertambangan batubara rakyat di Kecamatan Sambja, memaparkan keresahan penulis, dan jelaskan tujuan penulis dalam memilih tema

serta menguraikan beberapa pertanyaan utama penelitian. Dalam bab ini juga dibahas rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasannya lebih terfokus. Rumusan masalah merupakan fokus utama yang diangkat serta uraian dari sebuah masalah utama. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah ditentukan. Selanjutnya mengenai sistematika penulisan. Pokok pemikiran utama pada bab ini ialah gambaran umum keseluruhan isi kajian skripsi serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

2. Kajian Pustaka

Bab II menjelaskan tentang literature yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian serta gambaran umum mengenai resensi buku sumber yang digunakan sebagai referensi pemikiran penulisnya. Pada bab ini juga terdapat konsep-konsep yang sesuai dengan variabel penelitian penulis, selanjutnya dibuat kerangka konsep yang lebih terarah. Penggunaan konsep ini untuk memudahkan penulis dalam proses analisis hasil kajian serta menguji kesesuaian fakta demi mendapatkan gambaran sejarah yang utuh. Pokok pikiran utama pada bab ini ialah penjelasan mengenai sumber-sumber bacaan yang relevan dengan penelitian penulis.

3. Metode Penelitian

Bab II, di dalam menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis, yaitu metode historis dengan cara studi literature dan wawancara. Pada bab ini penulis menggunakan kesimpulan terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Dijelaskan juga mengenai tahapan metodologi penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis hingga menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan sesuai dan benar.

4. Pembahasan

Bab IV merupakan bagian utama dalam struktur organisasi skripsi yang menjadi kajian penelitian. Pada bab ini dibahas bagian-bagian penting dari konten pembahasan sesuai dengan judul yang diangkat. Bagian ini menjadi pokok pikiran penulis dalam menganalisa permasalahan yang diangkat. Bab ini juga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. selain itu juga memaparkan secara rinci mengenai pertambangan batubara rakyat di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Menjelaskan pula kondisi social ekonomi awal otonomi daerah, perkembangan awal pertambangan rakyat, berbagai upaya yang dilakukan penambang rakyat untuk tetap bertahan, dan kontribusi pertambangan terhadap lingkungan sosial maupun geologis.

5. Simpulan dan Saran

Pad bab ini berisi mengenai simpulan penulis mengenai kajian *“Pertambangan Batubara Rakyat Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis Tahun 1999-2013)”* berdasarkan perspektif penulis. Bab ini juga berisi saran dari penulis berkenaan dengan tindak lanjut penelitian maupun berkaitan dengan pemanfaatan yang terkandung dalam skripsi. Pemahaman secara utuh dipaparkan pada bagian ini yang merupakan pemikiran dan hasil analisis penulis.